

DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP PROSES PENGAJARAN DI SD NEGERI 118273 MAMPANG KECAMATAN KOTAPINANG KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

Rahmadani Tanjung

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Rahmadanitanjung91@gmail.com

Abstract

One way to break the chain of the spread of Covid 19 is by limiting interaction with the community which is applied to inhibit the rate of growth in various fields of life, both in the economic, social and of course education. The government's decision to dismiss students, move the teaching and learning process at school to be at home. Some local governments decided to implement a policy of laying off and starting to implement online learning (online) or through an online system. The temporary closure of educational institutions to contain the spread of the Covid 19 pandemic in Indonesia nationally has an impact on millions of students. Disturbances in the learning process directly between students and teachers and the cancellation of learning assessments have an impact on the psychology of students and reduce the quality of students' learning skills. This article aims to identify the impact of the Covid 19 pandemic on teaching conducted by teachers. This study shows that there are several obstacles experienced by students, teachers and parents in learning activities, namely the mastery of technology is still lacking, the addition of internet communication quota costs for students, parents and teachers is reduced; and unlimited working hours for teachers because they have to communicate and coordinate with parents, other teachers and school principals.

Keywords: *Pandemic covid 19, Online Teaching*

Abstrak

Salah satu cara untuk memutuskan mata rantai penyebaran covid 19 dengan pembatasan interaksi dengan masyarakat yang diterapkan untuk menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik dibidang ekonomi, sosial dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar disekolah menjadi dirumah. Beberapa pemerintah daerah memutuskan untuk menerapkan kebijakan untuk meliburkan dan memulai untuk menerapkan pembelajaran daring (dalam jaringan) atau melalui system online. Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai menahan penyebaran pandemi covid 19 di Indonesia secara nasional berdampak pada jutaan pelajar. Gangguan dalam proses belajar lansung antara siswa dan guru dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis anak didi dan menurunnyapembelajaran kualitas keterampilan siswa. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak pandemi covid 19 terhadap pengajaran yang dilakukan oleh guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa, guru dan orang tua dalam kegiatan pembelajaran yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet komunikasi siswa, orang tua dan guru berkurang; dan jam kerja yang tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain dan kepala sekolah.

Kata kunci: *Pandemi covid 19, Pengajaran Daring*

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk memutuskan mata rantai penyebaran covid 19 dengan pembatasan interaksi dengan masyarakat yang diterapkan untuk menghambat lau pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik dibidang ekonomi, sosial dan tentu saja pendidikan.

Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar disekolah menjadi dirumah.

Sudah lebih dari satu tahun pandemi *covid 19* berlangsung di Indonesia. Sesuai dengan peraturan pemerintah setiap orang wajib melakukan 3 M (Memakai masker, Mencuci tangan, dan menjaga jarak). Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran *covid 19* tidak hanya dirasakan di Indonesia tetapi di seluruh dunia. Berbagai upaya telah dilakukan agar masa pandemi segera berakhir karena pandemi yang terus melaju, dunia pendidikan harus terus mendapatkan perhatian khusus agar tidak berdampak buruk. Apabila membahas tentang dunia pendidikan, maka akan membahas masa depan suatu bangsa. Melihat dari kaca mata umum sekarang ini, pandemi *covid 19* memang banyak menimbulkan ancaman bagi dunia pendidikan, namun dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda, sehingga ancaman dapat diubah menjadi dampak peluang untuk memajukan dunia pendidikan.

Pandemi *covid 19* telah mengubah dunia pendidikan mulai dari proses pembelajaran, dimana biasanya dilakukan di dalam kelas dengan tatap muka, namun sejak pandemi berlangsung berubah menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Guru , siswa dan orang tua di tuntutan untuk bisa menghadirkan proses pembelajaran yang efektif dan aktif walaupun dilaksanakan dirumah masing-masing.

Semua sektor merasakan dampak corona. Dunia pendidikan salah satunya. Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik siswa maupun orangtua siswa yang tidak memiliki *handphone* yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring (*online*) ini merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa siswa yang tidak memiliki *handphone* melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktifitas pembelajaran pun bersama. Mulai belajar melalui *videocall* yang dihubungkan dengan guru yang bersangkutan, diberi materi-materinya pun dalam bentuk video yang berdurasi kurang dari 2 menit.

Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Kendala yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran daring, yakni jaringan internet tidak stabil, tugas terlalu banyak, sulit fokus, pulsa kuota terbatas, aplikasi yang rumit, dan lebih senang dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya di pinggiran kota. Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat dihadapan kita, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia.

Solusi atas permasalahan ini adalah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi daring bekerjasama dengan penyedia internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring ini. Bagi sekolah perlu untuk melakukan bimbingan teknik (bimtek) online proses pelaksanaan daring dan melakukan sosialisasi tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran daring.

Ada sebuah pelajaran yang dipetik dari dunia pendidikan di tengah pandemi ini, yakni kegiatan tatap muka dengan guru terbukti lebih efektif ketimbang secara daring (online). Beberapa guru di sekolah mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Pembelajaran daring hanya efektif untuk memberikan penugasan.

Dengan demikian guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh guru bisa dengan memanfaatkan group *Whatsapp*.

Namun sekali lagi, pilihlah aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa itu sendiri. Tidak semua aplikasi pembelajaran daring bisa dipakai begitu saja. Namun harus dipertimbangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa, kesesuaian terhadap materi, keterbatasan infrastruktur perangkat seperti jaringan. Sangat tidak efektif jika guru mengajar dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* namun jaringan atau sinyal di wilayah siswa tersebut tinggal tidaklah bagus.

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode pembelajaran serta

aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban psikis.

Disamping itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa *covid* -19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak sekolah atau madrasah perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistimatis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi orangtua dengan madrasah agar putra putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif.

Meskipun peserta didik lebih banyak menyukai pembelajaran secara tatap muka, namun mereka menerima kenyataan pembelajaran daring sebagai konsekuensi pemberlakuan *work from home* dari pemerintah. Hal tersebut membuat mereka semakin sering dan semakin lama menggunakan *handphone* untuk daring dan untuk mengerjakan tugas pelajaran. Hal itu juga yang membuat mereka mengalami keluhan fisik terbanyak seperti mata kelelahan dan sakit kepala. Begitu pula dengan keluhan psikologis bahwa ingin semuanya segera berakhir.

Semoga pandemi ini cepat berlalu seiring dengan new normal yang telah diberlakukan oleh pemerintah. Sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana seperti semula dengan kehadiran guru dan siswa yang saling berinteraksi secara langsung.

Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai menahan penyebaran pandemi *covid* 19 di seluruh Indonesia secara nasional. Pandemi adalah krisis kesehatan yang terjadi di dunia saat ini. Kerugian diberbagai sektor menyebabkan kerugian di berbagai sektor. Salah satu sektor yang mengalami dampak dari pandemi ini adalah pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk tidak masuk sekolah, perguruan tinggi dan universitas sebagai upaya untuk memutuskan penyebaran rantai pandemi *covid* 19 terutama penyebaran ditingkat nasional.

Pembelajaran alternatif di dunia pendidikan saat ini adalah melalui pembelajaran daring yang sangat bermanfaat di masa pandemi saat ini, agar siswa tetap belajar semaksimal mungkin dirumah. Akan tetapi, pembelajaran daring juga memiliki banyak kendalanya terkhusus untuk siswa sekolah dasar. Banyak kendala yang dilalui siswa sekolah dasar seperti tidak memiliki *smartphone* untuk menunjang proses belajarnya. Sekolah dasar harusnya menjadi tempat dasar penanaman nilai-nilai karakter yang mungkin

tidak diajarkan di rumah. Namun, keadaan pandemi sekarang membuat siswa menjadi kesulitan untuk menerima pendidikan karakter secara langsung dari guru-gurunya secara langsung.

Belajar mengajar yang dilakukan secara daring di tingkat sekolah dasar hanya diberikan guru tugas tanpa ada penjelasan dari sang guru mengenai materi sebelumnya. Sehingga anak-anak sekolah dasar bergantung kepada penjelasan dan arahan dari orang tuanya. Akan tetapi orangtua terkadang tidak bisa sepenuhnya membantu karena kendala waktu, pengetahuan, dan keahlian dalam teknologi. Kendala yang lain apabila daring dilakukan di masyarakat yang ekonominya rendah, selain kesulitan untuk memperoleh uang untuk makan mereka juga harus berjuang untuk membeli *smartphone* dan membeli paket untuk keperluan sekolah daring dan tak jarang bahkan beberapa anak harus putus sekolah karena tidak mampu membeli paket dan *smartphone* untuk melakukan belajar online. Pernyataan itu sejalan dengan interview yang dilakukan pada tanggal 22 Januari 2021 yang dilakukan ada beberapa permasalahan yang ditemukan dilapangan ketika melakukan pembelajaran daring salah satunya adalah pembelian kuota tidak cukup, kemudian pembelian *smartphone*.

Dari beberapa permasalahan diatas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Proses Pembelajaran di SD Negeri 118273 Mampang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan”**

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif (*Qualitative reseach*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Sesuai dengan tujuan penelitian ingin mengetahui dampak pandemi *covid 19* terhadap proses pengajaran maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dampak pandemi *covid 19* dalam pengajaran di SDN 118273 Mampang Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan (Lex, 2002:2) atau diistilahkan dengan

penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individu maupun kelompok.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian studi kasus maka hasil penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata –kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait dengan dampak pandemi *covid* 19 pada proses pengajaran di SD Negeri 118273 Mampang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan angket dan wawancara yang dibagikan dengan siswa, guru dan orang tua melalui langsung dibagikan ke responden secara langsung di sekolah SD Negeri 118273 Mampang. Data dikumpulkan selama 1 bulan. Angket yang telah dibagikan bisa dilihat pada tabel 1. Berikut ini:

No.	Pertanyaan
Untuk Siswa	
1	Apakah ananda sudah dapat menggunakan aplikasi <i>smartphone</i> dengan baik? Berupa <i>whatsapp</i> !
2.	Apakah ananda sekalian memiliki <i>smartphone</i> pribadi?
3.	Apakah didaerah ananda bertempat tinggal terdapat jaringan internet?
4.	Apakah ananda merasa kesulitan untuk menghidupkan <i>smartphone</i> ?
5.	Apakah ananda dibimbing untuk melakukan pembelajaran dengan <i>smartphone</i> oleh orang tua?
6.	Apakah ananda memahami materi yang dibagikan oleh guru dengan pembelajaran daring?

Untuk angket yang dilakukan adalah pada tabel 2 dibawah ini :

No	Pertanyaan
Angket untuk Guru	
1	Apakah guru menggunakan <i>smartphone</i> pintar atau android?
2	Apakah guru memiliki kendala selama pembelajaran daring?
3	Apakah guru kewalahan untuk memenuhi paket kuota internet atau bahkan

disediakan oleh pihak sekolah?

- 4 Apakah guru menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk pembelajaran daring?

Untuk Orang tua

- 1 Apakah orang tua memiliki *smartphone* pintar atau android?
 2 Apakah anda kesulitan dalam memenuhi paket kuota internet dalam pembelajaran daring?
 3 Apakah anda memiliki waktu untuk membimbing anak anda dalam pembelajaran daring?

Dari data angket dan interview yang dilakukan maka penelitian dapat menyimpulkan hasil penelitian yang berbentuk analisis deskriptif.

Untuk instrumen dari wawancara adalah sebagai berikut ini pada tabel 3:

No.	Pertanyaan
Untuk Siswa	
1	Apakah ananda sudah dapat menggunakan aplikasi <i>smartphone</i> dengan baik? Berupa <i>whatsapp</i> !
2.	Apakah ananda sekalian memiliki <i>smartphone</i> pribadi?
3.	Apakah didaerah anda bertempat tinggal terdapat jaringan internet?
4.	Apakah ananda merasa kesulitan untuk menghidupkan <i>smartphone</i> ?
5.	Apakah ananda dibimbing untuk melakukan pembelajaran dengan <i>smartphone</i> oleh orang tua?
6.	Apakah ananda memahami materi yang dibagikan oleh guru dengan pembelajaran daring?
No	Pertanyaan
Wawancara untuk Guru	
1	Apakah guru menggunakan <i>smartphone</i> pintar atau android?
2	Apakah guru memiliki kendala selama pembelajaran daring?
3	Apakah guru kewalahan untuk memenuhi paket kuota internet atau bahkan disediakan oleh pihak sekolah?
4	Apakah guru menggunakan aplikasi <i>whatsapp</i> untuk pembelajaran daring?
5	Dampak apakah yang guru ditemui selama pandemi covid 19 melanda dunia

pendidikan?

Untuk Orang tua

- 1 Apakah orang tua memiliki smartphone pintar atau android?
- 2 Apakah anda kesulitan dalam memenuhi paket kuota internet dalam pembelajaran daring?
- 3 Apakah anda memiliki waktu untuk membimbing anak anda dalam pembelajaran daring?
- 4 Menurut anda apakah dampak yang anda rasakan selama pandemi covid melanda dunia pendidikan?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya pandemi *covid 19* menyebabkan kegiatan belajar mengajar tidak bisa dilakukan dengan tatap muka langsung dengan guru. Pembelajaran yang diwajibkan oleh pemerintah agar pandemi *covid 19* tidak menyebarluas adalah dengan daring, dimana pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing sekolah. Mengajar daring (online) dapat menggunakan teknologi digital, seperti *goolge classroom*, *rumah belajar*, *zoom*, *video*, *converence*, *telepon* atau *live chat*, *whatsapp* dan lainnya.

Namun pengajaran daring bukan tidak ada masalah, banyak varian masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring data yang diperoleh langsung dari siswa, guru dan orang tua siswa melalui angket dan interview yang dilakukan peneliti di SD Negeri 118273 Mampang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, yaitu diantaranya adalah pada tabel 3.

Dari angket yang disebarakan keseluruh siswa SD Negeri 118273 maka dipeloreh data dari 250 siswa terdapat data sebagai berikut ini: pada tabel 4.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
Untuk Siswa			
1	Apakah ananda sekalian memiliki smartphone pribadi?	25	225
2.	Apakah ananda sudah dapat menggunakan aplikasi <i>smartphone</i> dengan baik? Berupa <i>whatsapp</i> !	25	225
3.	Apakah didaerah anada bertempat tinggal terdapat jaringan internet?	100	150
4.	Apakah ananda merasa kesulitan untuk menghidupkan <i>smartphone</i> ?	50	150
5.	Apakah ananda dibimbing untuk melakukan	50	200

pembelajaran dengan *smartphone* oleh orang tua?

6. Apakah ananda memahami materi yang dibagikan oleh guru dengan pembelajaran daring? 35 215

Dari tabel angket diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memiliki *smartphone* pintar hanya sekitar 25 siswa (10%) sedangkan untuk yang tidak memiliki *smartphone* sekitar 225 siswa (90%). Untuk penggunaan aplikasi terutama aplikasi *whatsapp* yang biasa digunakan untuk pembelajaran daring yaitu sebesar 25 siswa yang bisa menggunakan (10%) sedangkan yang tidak bisa menggunakan 225 siswa (90%) siswa. Untuk selanjutnya adalah kesulitan mengoprasikan *smartphone* sebesar 50 siswa (20%) sedangkan untuk yang tidak bisa mengoprasikannya sebesar 200 (80%). Untuk pembimbingan orang tua dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran daring di rumah masing masing siswa hanya sebesar 50 siswa (20%) yang dilakukan pembimbingan oleh orang tuanya selebihnya sebesar 200 tidak dilakukan pembimbingan oleh orang tua (80%). Untuk pemahaman materi yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran daring tersebut hanya 35 (14%)siswa yang paham akan amateri yang diajarkan sedangkan 215 (86%) siswa lagi tidak paham dengan materi yang diajarkan melalui *smartphone* atau aplikasi *whatsapp*.

Untuk angket yang dilakukan oleh 14 guru dan 250 wali murid atau orang tua yang dimiliki oleh SD Negeri 118273 maka dapat hasil yang diperoleh sebagai berikut ini pada tabel 5:

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
Wawancara untuk Guru			
1	Apakah guru menggunakan <i>smartphone</i> pintar atau android?	10	4
2	Apakah guru memiliki kendala jaringan selama pembelajaran daring?	10	4
3	Apakah guru kewalahan untuk memenuhi paket kuota internet?	12	2
4	Apakah guru menggunakan aplikasi <i>whatsapp</i> untuk pembelajaran daring?	12	2
Untuk Orang tua			
1	Apakah anda memiliki <i>smartphone</i> pintar atau android?	150	100
2	Apakah anda kesulitan dalam memenuhi	220	30

paket kuota internet dalam pembelajaran daring?

3	Apakah anda memiliki waktu untuk membimbing anak anda dalam pembelajaran daring?	240	10
---	--	-----	----

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari 14 guru yang di interview yang memiliki smartphone pintar atau HP berbentuk andorid yang memiliki aplikasi whatsapp 10 orang (71,42%) dan 4 lainnya hanya memiliki smartphone biasa yang tidak memiliki aplikasi whatsapp (28,57%). Untuk masalah kebutuhan jaringan pada pembelajaran daring 10 (71,42%) menyatakan bahwa mereka mengalami masalah pada jaringan dan untuk 4 orang (28,57%) tidak. Untuk pemenuhan kuota 12 orang (85,71%) menyatakan kewalahan dalam memenuhi kuota internet dan untuk 2 orang (16,6%) tidak. Untuk penggunaan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran hanya 12 orang (16,6%) menggunakan dan sisanya 2 orang (16,6%) tidak menggunakan. Untuk angket yang dilakukan kepada orang tua siswa didapat hasilnya adalah sebagai berikut ini : untuk angket pertanyaan pertama apakah orang tua memiliki smartphone yang canggih atau minimal spesifikasi android untuk mendukung pembelajaran daring hanya 150 orang (60%) yang memiliki dan selebihnya 100 (40%) tidak memiliki. Kesulita dalam pembelian paket kuota untuk pembelajaran daring yang menyatakan ya sebanyak 230 orang (92%) menyatakan berat untuk memenuhi kouta internet dan sisanya 20 orang (8%) lagi menyatakan tidak. Untuk waktu yang dimiliki orang tua dalam membimbing itu sebanyak 240 (96%) menyatakan tidak dapat membimbing anaknya untuk belajar daring disebabkan oleh pekerjaan mereka dan 10 (4%) menyatakan bisa membimbing anaknya.

Untuk menjawab hasil dari wawancara yang dilakukan, maka didapat hasilnya adalah sebagai berikut ini :

1. Keterbatasan penguasaan teknologi oleh siswa

Pengajaran yang dilakukan tidak seefektif pembelajaran yang dilakukan secara langsung karena siswa sekolah dasar yang kehidupannya masih sebatas bermain, pengetahuan pun mungkin masih terbatas pada apa yang diajarkan oleh guru, sehingga pemahaman akan teknologi digital pendukung pembelajaran oleh sebagian besar siswa sekolah dasar masih amat sangat rendah.

2. Sarana prasarana yang belum memadai

Melihat kondisi ekonomi siswa sekarang sangat sulit untuk membeli smartphone

yang mempunyai aplikasi untuk mendukung daring (online) ditambah kondisi pandemi sekarang yang kebanyakan orang tua dari siswa tersebut beberapa yang terkena PHK dari pekerjaannya serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah covid 19 ini.

3. Akses Internet yang terbatas.

Di beberapa daerah tempat tinggal siswa-siswi SD Negeri 118273 Mampang jaringan internet belum merata hingga pelosok negeri mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan pembelajaran daring. Belum lagi jangkauan untuk mendapatkan jaringan internet memerlukan perjalanan beberapa kilometer untuk mendapatkannya.

4. Kurang siapnya penyediaan anggaran

Dalam pelaksanaan pengajaran tentukan dengan menggunakan *smartphone* dan paket kuota yang baik. Ketika siswa menggunakan kuota siswa dengan kesejahteraan yang rendah. Ketika siswa menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka kesulitan untuk membayarnya. Belum lagi *smartphone* yang canggih dan tentunya mahal untuk mendukung pembelajaran daring, maka jelas mereka kesulitan untuk membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitasnya harus malaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial siswa belum melaju ke arah yang sama. Negara juga belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya untuk menunjang pembelajaran daring.

5. Kondisi orang tua

Dalam pembelajaran daring siswa butuh untuk bimbingan apalagi menggunakan *smartphone* yang membuat beberapa siswa belum mengetahui cara penggunaannya. Dengan kondisi orang tua yang tidak bisa selalu disamping anaknya dikarenakan mencari nafkah untuk kehidupan mereka dan memenuhi kebutuhan untuk membeli kuota setiap minggunya.

6. Kondisi Guru

Guru juga mengamali banyak kendala untuk melakukan pengajaran daring baik dari sisi fasilitas berupa *smartphon*en. Guru juga kurang mahir dalam mengembangkan media yang baik untuk dilakukan dalam pembelajaran daring. Beberapa guru juga tidak terlalu menguasai teknologi *smartphone* untuk memulai pembelajaran daring.

Dengan adanya pandemi *covid 19* ini menjadikan perubahan besar dalam tatanan dan sistem pendidikan di Indonesia saat ini. berbagai pihak yang terlibat didunia pendidikan

ikut merasakan dampak *covid 19* , mulai dari penyelenggaraan pendidikan, orangtua, siswa dan tentunya guru. Sekolah juga harus mengubah prosembelajaran secara langsung menjadi daring. Sekolah juga menyediakan pembelajaran alternatif bagi siswa yang memiliki keterbatasan untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Berkurangnya kegiatan tatap muka menjadikan tugas-tugas administrasi, supervisi da tugas lainnya dilaksanakan secara daring.

Dampak lainnya adalah perubahan pembelajaran menjadi sistem daring. Guru dituntut lebih kreati dan inovatif dalam dunia pembelajaran. Akibatnya siswa sekolah harus beradaptasi dengan pola kegiatan pembelajaran daring yang berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka. Pembelajaran daring identik dengan pemeberian tugas yang banyak sehingga sekolah tidak memiliki pemaknaan yang esensi belajar yang teapt. Sehingga tujuan belajar tidak maksimal tercapai. Pembelajaarn daring juga berdampak pada kehidupan sosial dan pendidikan karakter yang harusnya diperoleh di sekolah ketika pembelajaran secara tatap muka berlangsung. Dimana siswa tidak bisa berinteraksi seperti biasanya dengan guru maupun teman-temannya. Berkurangnya interaksi dengan lingkungan membuat siswa mudah bosan dan jenuh.

Dampak pembelajaran daring di masa pandemi terhadap orang tua yaitu adanya penambahan biaya pembelian kuota internet dan menambah beban pengeluaran orang tua. (Wahyu Aji, 2020).

KESIMPULAN

Pembelajaran daring pada masa pandemi *covid 19* tidak sepenuhnya terlaksana tanpa halangan, apalagi disekolah dasar. Masih ada begitu banyak keterbatasan yang menghalangi terlaksananya pembelajaran daring secara maksimal yaitu penguasaan teknologi yang masih rendah, sarana prasaraa yang belum memadai. Akses internet yang masih terbatas serta kurang siapmnya penyediaan anggaran. Dampak pembelajaran daring di tingkat dasar sangat membutuhkan peran orangtua dalam pelaksanaannya, namun keterbatasan orang tua soal waktu dan juga penguasaan teknologi turut menghambat pelaksanaannya. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya pelaksanaan bimbingan belajar untuk siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Lexi J., Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosadana

Karya,2002.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosadana Karya, 2007.

Wahyu Aji Fatma Dewi. 2020. Dampak Covid 19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah Dsara. *Jurnal ilmu Pendidikan*. Volume 2, nomor 1 april 2020.